

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR PADA SMAN 2 SEI LALA

Hafsanah Eka Pratiwi¹, Agus Baskara²

Universitas Islam Riau

e-mail: hafsanahekapratiwi@gmail.com¹, agus.baskara@edu.uir.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-4-30
Review : 2025-4-30
Accepted : 2025-4-30
Published : 2025-4-30

KATA KUNCI

Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi, Prestasi Belajar.

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh positif dan signifikan lingkungan, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara langsung dan tidak langsung melalui prestasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 SEI LALA yang berjumlah 174 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan aplikasi G*Power yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 82 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis jalur, prestasi belajar dapat memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun prestasi belajar menunjukkan hasil partial mediation. Hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar.

ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the positive and significant influence of the environment, the socio-economic status of parents on the motivation to continue education to college directly and indirectly through learning achievement. The population of this study was all students of SMAN 2 SEI LALA totaling 174 students. The sampling technique used the G * Power application which then obtained a sample of 82 students. The data collection method used documentation and questionnaires. The data analysis method used was descriptive analysis and path analysis. The results of the study showed that the socio-economic status of parents had a positive and significant effect on*

Keywords: Socio-Economic Status Of Parents, Motivation To Continue Education To College, Learning Achievement.

the motivation to continue education to college. Based on the results of the path analysis, learning achievement can mediate the influence of the socio-economic status of parents on the interest in continuing education to college, but learning achievement shows partial mediation results. The results of the study above, it can be concluded that the socio-economic status of parents has a positive and significant effect on the motivation to continue education to college through learning achievement.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah proses perencanaan membentuk dan menyediakan mekanisme evaluasi yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka. Pendidikan bertujuan agar para siswa dapat memperoleh keahlian dalam agama, membentuk kepribadian yang baik, mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, mempertahankan moral yang tinggi, serta meningkatkan kecerdasan.

Pendidikan adalah kunci penting dalam perkembangan sebuah negara. Membangun masyarakat yang mampu bersaing dan kompeten tergantung pada seberapa efektif dan berkualitasnya sistem pendidikan yang ada. Di zaman yang serba maju dan berorientasi teknologi pada saat ini, sangatlah penting bagi sumber daya manusia untuk memiliki kualitas yang mampu bersaing agar tidak ketinggalan. Dengan begitu, mengembangkan sistem pendidikan yang dapat menciptakan individu berkualitas menjadi prioritas utama di Indonesia (Erwananda et al., 2021)

Meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan fokus pada pengembangan human kapital di dunia pendidikan. Dalam konteks ini, human kapital mengacu pada kualitas dan kemampuan, termasuk keilmuan dan keahlian, yang ada di individu dan memberikan kontribusi akan pertumbuhan dan efisiensi dalam bidang pendidikan. Menerapkan strategi yang efektif untuk pengembangan human kapital merupakan langkah dasar untuk meningkatkan standar pendidikan, memperbaiki metodologi pengajaran, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan potensi baik dari pendidik dan pelajar, sehingga hasil belajar para pelajar dapat lebih bagus dan pada umumnya dapat menambah standar kehidupan (Agustini & Tarigan, 2023)

Mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa kebanyakan penduduk Indonesia yang berumur diatas 15 tahun telah menuntaskan pendidikan dasar yang wajib, yakni minimal selama 9 tahun, setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada Maret 2023, sektor dengan jumlah lulusan terbanyak adalah SMA/ sederajat, mencakup sekitar 30,22%. Berikutnya, 24,62% adalah alumni SD/ sederajat, dan SMP/ sederajat menduduki posisi ketiga dengan 22,74%. Namun, hanya 10,15% dari populasi yang mencapai perguruan tinggi per Maret 2023. Selain itu, persentase individu yang tidak menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat dan yang tidak pernah mengenyam pendidikan juga relatif tinggi, sebesar 9,01% dan 3,25%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 hanya sedikit dari populasi masyarakat Indonesia yang termotivasi untuk meneruskan sekolah sampai ke jenjang tertinggi. Sedangkan menurut (Silitonga et al., 2023), Motivasi berperan sebagai pendorong yang memberi semangat dan dorongan pada anak untuk berperilaku dan beraktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Penelitian telah menegaskan bahwa motivasi bertugas penting agar mendorong siswa untuk mengejar pendidikannya ke jenjang tertinggi. (Abidin et al., 2023; Riadi et al., 2021; Wiguna & Alimin, 2021) menyatakan bahwa motivasi siswa untuk meneruskan sekolah ke jenjang tertinggi masih rendah, hanya 22.2% peserta didik yang berminat meneruskan sekolahnya ke perguruan tinggi. kebanyakan lulusan SMA atau setara tidak mau meneruskan sekolahnya hingga ke jenjang tertinggi. Seringkali karena alasan ekonomi atau kurangnya motivasi untuk mengejar pendidikan lebih lanjut.

Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik biasanya mampu membiayai tidak hanya kebutuhan pokok, tetapi juga pendidikan anak-anak mereka. Di sisi lain, keluarga yang kurang mampu secara ekonomi umumnya lebih terfokus pada memenuhi kebutuhan harian, yang seringkali berdampak pada kurangnya dukungan untuk pendidikan anak (Oryza & Listiadi, 2021).

Selain tingkat perekonomian orang tua ada juga faktor - faktor lain seperti prestasi belajar, dimana merupakan sebuah pendorong internal yang mendorong seseorang untuk senantiasa berupaya atau berjuang meningkatkan dan mempertahankan kemampuan mereka sebaik mungkin dalam segala aktivitas, dengan berpatokan pada standar keunggulan (Merta Nadi & Ary Agustini, 2020)

Menurut wawancara yang diadakan di SMAN 2 Sei Lala, salah satu faktor utama yang menghalangi alumni sekolah tersebut untuk meneruskan sekolah ke jenjang lebih tinggi adalah masalah ekonomi. Keterbatasan finansial dalam keluarga menjadi faktor penghalang untuk peserta didik agar meneruskan sekolahnya ke tingkat tertinggi, menegaskan bahwa status ekonomi orang tua mempunyai dampak besar terhadap minat siswa dalam meneruskan pendidikan mereka. Data dari buku induk siswa SMAN 2 Sei Lala menunjukkan bahwa Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai pekerja tani di kebun yang dimiliki oleh orang lain dengan penghasilan yang cenderung rendah. Keadaan ini menjadi hambatan untuk para pelajar meneruskan sekolahnya ke jenjang tertinggi. Meskipun ada kemungkinan untuk memperoleh bantuan keuangan dari perguruan tinggi, hanya sedikit siswa yang berhasil memperolehnya, sehingga masih banyak yang menghadapi kesulitan dalam meneruskan sekolah mereka.

Maksud penelitian ini adalah untuk menilai dampak, baik langsung maupun tidak langsung, dari status sosial ekonomi orang tua pada keputusan siswa untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan mengakui peran prestasi akademik sebagai faktor mediasi. Sehingga, peneliti ingin menggali lebih dalam dengan mengusulkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediator di SMAN 2 Sei Lala”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi yang diteliti adalah siswa SMAN 2 SEI LALA sejumlah 174 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan aplikasi G*Power 3 yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 82 siswa. Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Variabel mediasi penelitian ini yakni prestasi belajar.

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diukur dengan indikator Adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya pemusatan minat, dan adanya ketertarikan. Status sosial ekonomi orang tua diukur dengan menggunakan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Prestasi belajar diukur dengan menggunakan nilai raport semester 1.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Sebelum dilakukan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan predikat dari variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, dan prestasi belajar. Hasil analisis deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kriteria
Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi		
- Adanya perasaan senang	3,2	Cukup Baik
- Adanya keinginan	2,81	Cukup Baik
- Adanya pemusatan minat	2,8	Cukup Baik
- Adanya ketertarikan	2,71	Cukup Baik
Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua		
- Pendidikan orang tua	1,82	Kurang Baik
- Pekerjaan orang tua	2,25	Kurang Baik
- Penghasilan orang tua	2,36	Kurang Baik
Variabel Prestasi Belajar		
- Nilai rata-rata raport	78,5	Cukup Baik

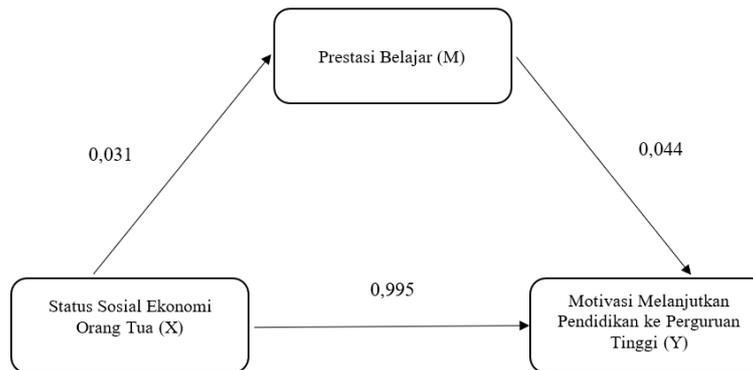
Hasil analisis deskriptif motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan kriteria Cukup Baik dengan nilai terendah 2,71, nilai tertinggi 3,2. Analisis deskriptif status sosial ekonomi orang tua menunjukkan kriteria Kurang Baik dengan nilai terendah 1,82, nilai tertinggi 2,36. Analisis deskriptif prestasi belajar menunjukkan kriteria Cukup baik yaitu 78,5.

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji validitas. Setiap item pernyataan pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,3610). Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan kondisi sebenarnya dan memenuhi standar validitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa dua item pernyataan dalam variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu (Y1) dan (Y5), memiliki nilai r hitung yang lebih rendah dari r tabel (0,3610). Dengan demikian, kedua item tersebut tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak merepresentasikan kondisi sebenarnya.

Selanjutnya melakukan uji Reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha setiap variabel berada $> 0,60$. Dimana nilai Cronbach's Alpha variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua 0,858 dan nilai Cronbach's Alpha variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi 0,919, artinya kedua variabel reliabel.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari α ($0,60 > 0,05$). Dengan demikian, data memiliki pola distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas pada model regresi 1 dan model regresi 2 diketahui bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Gambar 1. Hasil Analisis Jalur



Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berperan dalam meningkatkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hubungan positif ini tercermin dari nilai koefisien B sebesar 0,995. Dengan demikian, semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, semakin besar dorongan anak untuk mengejar pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil uji signifikansi ($0,043 < 0,05$), hubungan ini bersifat signifikan, yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memang berpengaruh terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan.

Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Analisis yang dilakukan mengindikasikan bahwa prestasi belajar hanya memberikan pengaruh kecil terhadap motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari koefisien ($B = 0,044$) yang bernilai positif, yang berarti tinggi atau rendah prestasi belajar seseorang, tetap memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Selain itu, uji signifikansi menunjukkan nilai p-value = ($0,048 < 0,05$), yang berarti hubungan ini signifikan. Dengan demikian, prestasi belajar memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi melanjutkan pendidikan.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Mediator

Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan utama:

1. Pengaruh Langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan.

Tingkat status sosial ekonomi orang tua berperan dalam mendorong motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan koefisien B sebesar 0,995

dan $p = 0,43$, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, semakin tinggi semangat anak untuk mengejar pendidikan lebih lanjut. Sebaliknya, jika status sosial ekonomi rendah, motivasi anak pun cenderung menurun

2. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Prestasi belajar memiliki pengaruh positif dengan motivasi melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi ($B = 0,044$, $p = 0,048$). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang kecil dimana tinggi ataupun rendah prestasi akademik seseorang, kemungkinan siswa akan tetap memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergantung kondisi sosial ekonomi.

3. Peran Prestasi Belajar sebagai Variabel Mediator.

Hasil uji mediasi mengindikasikan bahwa prestasi belajar berfungsi sebagai mediator parsial dalam hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Berdasarkan analisis jalur yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Sei Lala. Hal ini dapat dilihat pada koefisien $\beta = 0,031$ dengan p value $0,048 < 0,05$. Analisis ini mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, prestasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Dengan kata lain, terlepas dari tingkat prestasi akademik, selama kondisi ekonomi orang tua mencukupi, seseorang cenderung tetap termotivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kondisi ekonomi dan status sosial orang tua berperan penting dalam mendorong siswa SMAN 2 Sei Lala untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan pengaruh yang positif dan signifikan. Status sosial ekonomi orang tua berkontribusi secara signifikan dalam mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan prestasi belajar berfungsi sebagai faktor perantara dalam hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Supriatna, D., Ilmi, I., Aziz, D. U. M., & Sari, E. P. 2023. Upaya peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Desa Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 551–564.
- Agustini, A. A., & Tarigan, A. K. F. 2023. Pengembangan Human Capital di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 266–270.
- Erwananda, N. H., Usman, O., & Bus, M. 2021. The influence of self-efficacy, social economics of parents and learning motivation toward interests of continuing to higher education. *International Journal of Education and Teaching*, 1(1), 29–41.
- Merta Nadi, N. P., & Ary Agustini, N. M. 2020. Peran Motivasi Berprestasi Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Perempuan Di Tabanan. *Psikologi Konseling*, 17(2), 766–777.
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36.
- Riadi, M., Zaini, A., & Solina, W. 2021. PROFIL MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI DESA PESAJIAN KECAMATAN BATANG PERANAP RIAU. *MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 1(2), 21–27.

- Silitonga, E., Rianti, T. B., & Sidabutar, E. P. 2023. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anaknya Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Ekonomi SMA Negeri 5 Pematang Siantar T.A 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11977–11985.
- Widhiarso, W. 2010. Berkenalan dengan Analisis Mediasi: Regresi dengan Melibatkan Variabel Mediator. 1–5.
- Wiguna, M. Z., & Alimin, A. A. 2021. Seminar Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Motivasi Siswa Kelas XII untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 40–49.